

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di dunia mengalami perkembangan pesat yang membuat perubahan yang signifikan di dalam bidang kehidupan. Perkembangan perekonomian yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan mesti selalu berusaha untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin berat. Dalam persaingan yang terjadi, tidak hanya pada perusahaan domestik, namun juga dengan perusahaan luar negeri. Bagi perusahaan yang telah mempunyai bisnis yang kuat dan berpengalaman bisa mendapatkan keuntungan dari perkembangan perekonomian tersebut.<sup>1</sup> Dalam melakukan pengembangan, perusahaan memerlukan investor yang bersedia menginvestasikan harta atau uangnya. Berbagai macam cara untuk para investor dalam menanamkan hartanya, salah satunya adalah dengan menginvestasikan harta atau uangnya di pasar modal.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Dengan adanya pasar modal, perusahaan bisa menambah keuangan sebagai sumber dana yang dipakai dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta untuk kebutuhan pengembangan dan ekspansi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sadono Sakirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, Ed. 3, Cet 26, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 21

<sup>2</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 23

Sehingga dapat diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian mengalami peningkatan, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran untuk masyarakat yang lebih luas.

Secara resmi pasar modal syariah diresmikan pada tahun 2003, instrument pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Indonesia sudah mempunyai indeks pasar modal syariah sendiri, salah satu indeks harga saham yang berlaku adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) pada 12 Mei 2011. ISSI adalah Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES).

Konstituen ISSI diseleksi ulang setiap dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh karena itu, setiap periode seleksi, pasti ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata yang ditimbang dari kapitalisasi pasar dengan memakai Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.<sup>3</sup>

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.<sup>4</sup> PT. Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki kantor pusat yang bertempat di Jalan Abdul Muis 30, Jakarta Pusat 10160.

---

<sup>3</sup> BEI, *idx Syariah; Indeks Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index*, dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses tanggal 7 April 2019.

<sup>4</sup> BEI, *Profile Perusahaan Tercatat*, dalam <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profil-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=FASW> diakses tanggal 7 April 2019.

Perusahaan ini adalah sebuah perusahaan perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 29 Februari 1988. Perusahaan dengan kode “FASW” ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta sejak tanggal 19 Desember 1994.

PT. Fajar Surya Wisesa merupakan perusahaan yang berada di sektor *Basic Industry* dan *Chemicals*. Perusahaan *Basic Industry* dan *Chemicals* merupakan perusahaan yang berorientasi pada teknologi, sehingga saham sektor ini mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, karena adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat belakangan ini. Pentingnya sektor ini bagi perkembangan sektor-sektor industri lainnya juga menjadi alasan mengapa perusahaan *Basic Industry* dan *Chemicals* mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan yang sudah *go public* pasti membutuhkan tambahan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya. Dilihat dari sumbernya, terdapat dua jenis dana, yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana internal merupakan sumber dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri yang diinvestasikan oleh pemiliknya dari awal pendirian usaha dan dapat juga berasal dari laba tahun berjalan yang dicadangkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan dana eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, dapat berupa modal pemilik, pihak pengambil bagian dalam perusahaan dan hutang dari kreditur.

Hutang merupakan kewajiban (liabilitas) keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini bersumber dari dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang ialah pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang timbul karena kewajiban sekarang. Perusahaan yang

memiliki prospek usaha yang baik berminat memakai hutang dari pada ekuitas dalam melakukan 2 pembiayaannya, hal ini dikarenakan perusahaan dan investor tidak mau berbagi keuntungan dari usaha tersebut kepada orang lain dengan menambah ekuitas. Sebaliknya, apabila prospek usaha dirasakan akan memburuk, maka untuk mencari pendanaan, perusahaan akan menerbitkan ekuitas, karena perusahaan ingin membagi risiko tersebut dengan investor yang lain.<sup>5</sup>

Liabilitas jangka panjang merupakan hutang yang harus dilunasi oleh perusahaan dimana jangka waktu penyelesaiannya lebih dari satu tahun, dan akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar, seperti peralatan, gedung, tanah, investasi saham atau investasi obligasi jangka panjang, dan sebagainya. Liabilitas jangka panjang bisa berupa utang yang berhubungan dengan penerbitan surat-surat utang jangka panjang yang disebut obligasi. Jika ada utang-utang yang tidak jelas jatuh temponya maka bisa dibuatkan kelompok sendiri sebagai kewajiban lain-lain.<sup>6</sup> Liabilitas jangka panjang dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan solvabilitas jangka panjang perusahaan.

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terhutang untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.<sup>7</sup> Liabilitas pajak tangguhan bisa meningkat jika perusahaan mempercepat pengakuan pendapatan atau menanggihkan pengakuan beban.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 126

<sup>6</sup> L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2012), Hlm.38-39

<sup>7</sup> Dewi Utari, *Analisis Hubungan Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba*, dalam <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/700/733> diakses tanggal 16 April 2019, hlm 546.

<sup>8</sup> Fajar Surya Wisesa *Annual Report*, dalam <http://www.fajarpaper.com/investor-relations/annual-reports> diakses pada tanggal 16 April 2019, hlm.37

Pada suatu perusahaan sudah pasti memperkerjakan sejumlah orang sebagai karyawan pada aktivitas bisnisnya, pada hal ini perusahaan disebut sebagai pemberi kerja. Tentunya perusahaan sebagai pemberi kerja mempunyai kewajiban memenuhi hak para pekerja yang dikenal dengan istilah Imbalan Pasca Kerja sebagaimana yang diatur dalam ketentuan perundangan yang berlaku. Sebaliknya para karyawan wajib melaksanakan kewajibannya memberikan jasa kepada perusahaan sebagaimana tertuang dalam kesepakatan kerja selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

*Imbalan pasca kerja merupakan* imbalan kerja yang diberikan kepada pekerja setelah pekerja sudah tidak aktif lagi bekerja. Perusahaan akan memberikan sejumlah biaya yang cukup signifikan untuk membayar imbalan pasca kerja kepada para pekerja. Imbalan ini diberikan atas jasa para pekerja yang sudah melaksanakan kewajibannya pada perusahaan.<sup>9</sup>

Perusahaan menghitung dan membukukan perkiraan imbalan pasca kerja untuk semua karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Kesepakatan Kerja Bersama dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.712 dan 2.726 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.<sup>10</sup>

Berikut data *Deffered Tax Liabilities, Post-employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018;

---

<sup>9</sup> Marini Purba, *Akuntansi Imbalan Kerja Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Ray Indonesia, 2005), hlm. 35

<sup>10</sup> *Fajar Surya Wisesa Annual Report*, dalam <http://www.fajarpaper.com/investor-relations/annual-reports> diakses pada tanggal 17 April 2019.

**Tabel 1.1**  
***Deffered Tax Liabilities, Post-Employment Benefits Obligation, dan***  
***Total Non Current Liabilities. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.***  
**Periode 2009-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Deffered Tax Liabilities</b>	<b>Post-Employment Benefits Obligation</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
2008	356.893	46.476	1.885.816
2009	352.994 ↓	51.797 ↑	1.624.584 ↓
2010	350.497 ↓	56.536 ↑	1.243.465 ↓
2011	372.609 ↑	65.975 ↑	2.273.197 ↑
2012	378.346 ↑	75.143 ↑	892.025 ↓
2013	297.994 ↓	86.345 ↑	2.823.948 ↑
2014	328.167 ↑	126.578 ↑	2.126.246 ↓
2015	233.883 ↓	140.374 ↑	2.938.791 ↑
2016	222.016 ↓	167.009 ↑	3.409.164 ↑
2017	301.363 ↑	203.062 ↑	2.328.504 ↓
2018	477.874 ↑	243.447 ↑	3.666.242 ↑

Sumber: Laporan Keuangan Web [www.fajarpaper.com](http://www.fajarpaper.com) PT.Fajar Surya Wisesa, Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

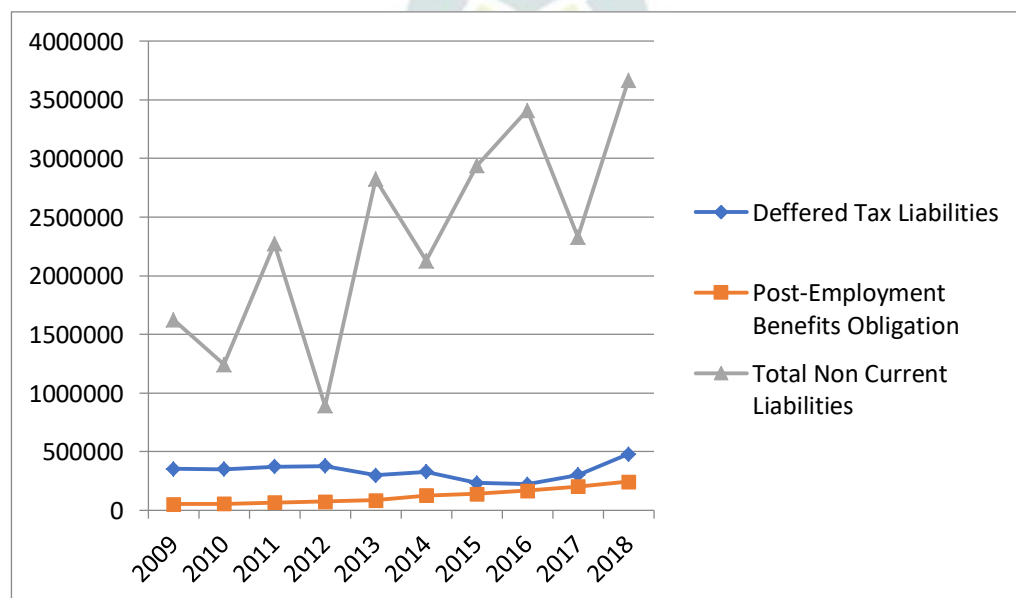
Berdasarkan dari tabel 1.1 terlihat perkembangan *Deffered Tax Liabilities*, *Post-employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ditabel terlihat bahwa *Post-employment Benefits Obligation* selalu mengalami peningkatan dari tahun ke-tahun. Pada tahun 2009 *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* masing-

masing mengalami penurunan menjadi Rp. 352.994 dan Rp. 1.624.584 namun, *Post-employment Benefits Obligation* mengalami peningkatan menjadi Rp.51.797. Pada tahun 2010 *Deffered Tax Liabilities* mengalami penurunan menjadi Rp. 350.497 dan *Post-employment Benefits Obligation* mengalami peningkatan menjadi Rp. 56.536. Sedangkan *Total Non Current Liabilites* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.243.465. Pada tahun 2011 *Deffered Tax Liabilities*, *Post-employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 372.609, Rp. 65.975, dan Rp. 2.273.197.

Pada tahun 2012 *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 378.346 dan Rp. 75.143 sedangkan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan menjadi Rp. 892.025. Pada tahun 2013 *Deffered Tax Liabilities* mengalami penurunan menjadi Rp. 297.994 sedangkan *Post-employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 86.345 dan Rp. 2.823.948. Pada tahun 2014 *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 328.167 dan Rp. 126.578 sedangkan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan menjadi Rp. 2.126.246. Pada tahun 2015 dan 2016 *Deffered Tax Liabilities* mengalami penurunan menjadi Rp. 233.883 dan Rp. 222.016 namun *Post-employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 140.374, Rp. 167.009 dan Rp. 2.938.791, Rp. 3.409.164. Pada tahun 2017 *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-*

*employment Benefits Obligation* mengalami peningkatan menjadi Rp. 301.363 dan Rp. 203.0612 sedangkan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan menjadi Rp. 2.328.504. Pada tahun 2018 *Deffered Tax Liabilities*, *Post-employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami peningkatan menjadi Rp. 477.874, Rp. 243.447, dan Rp. 3.666.242.

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Grafik *Deffered Tax Liabilities*, *Post-employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities*.**

**PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Periode 2009-2018**

Bisa disimpulkan dari data diatas bahwa *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* adalah bagian dari *Total Non Current Liabilities*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* berpengaruh terhadap *Total Non Current Liabilities*. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa apabila *Deffered Tax Liabilities* mengalami peningkatan dan *Post-employment Benefits Obligation*



mengalami peningkatan maka *Total Non Current Liabilities* pun akan mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya apabila *Deffered Tax Liabilities* mengalami penurunan dan *Post-employment Benefits Obligation* mengalami penurunan maka *Total Non Current Liabilities* pun akan mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai *Deffered Tax Liabilities*, *Post-employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* yang mengalami naik turun atau pun ada nya faktor lain yang bisa mempengaruhi *Total Non Current Liabilities*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang *Pengaruh Deffered Tax Liabilities dan Post-employment Benefits Obligation terhadap Total Non Current Liabilities pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2009-2018 (Studi di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.)*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* diduga memiliki pengaruh terhadap *Total Non Current Liabilities*. Selanjutnya penulis merumuskannya kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Deffered Tax Liabilities* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities* PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Post-employment Benefits Obligation* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities* PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018?

3. Seberapa besar pengaruh *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh *Deffered Tax Liabilities* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities*. PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Post-employment Benefits Obligation* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities*. PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities*. PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang baik secara akademis maupun praktis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* terhadap *Total Non Current Liabilities*. PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018;

- b. Mengembangkan konsep dan teori *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* terhadap *Total Non Current Liabilities*. PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018;
- c. Membuat penelitian agar bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan meneliti pengaruh *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-employment Benefits Obligation* terhadap *Total Non Current Liabilities* PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode 2009-2018;

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.